

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI GRAFIS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM
PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR
GUMUK KERANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



IAIN JEMBER

**Oleh:
Zahrotus Shofiyana
NIM: T20155002**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI GRAFIS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM
PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR
GUMUK KERANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Insitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Zahrotus Shofiyana

NIM: T20155002

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI GRAFIS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM
PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR
GUMUK KERANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Insitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Zahrotus Shofiyana

NIM: T20155002

Disetujui Pembimbing:



Drs. H. Mursalim, M.Ag

NIP. 19700326 199803 1 002

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI GRAFIS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM
PADA ANAK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR
GUMUK KERANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

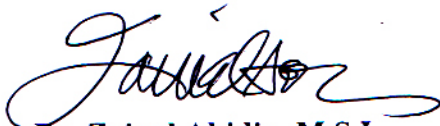
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Jum`at
Tanggal: 13 September 2019

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Dr. Zainal Abidin, M.S.I
NIP. 19810609 200912 1 004



Farah Dianita Rahman, M.Kes.
NUP. 20160368

Anggota:

1. Drs. Sarwan, M.Pd.

()

2. Drs. H. Mursalim, M.Ag

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 19511199903 2 001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S At-Taubah 9:105)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs (Jakarta: Samad, 2014), 9:105.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayahku Bapak Ainul Yaqin dan ibuku Ibu Erna Ningsih yang amat sangat saya cintai, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang kepadaku, yang sangat berjasa dalam hidupku, dan tidak pernah luput untuk selalu mendoakanku

Abahku Bapak H. Agus Irianto, umikku Ibu Hj. Dini Hidayati yang selalu mendoakan dan mendukungku

Suamiku tercinta Ady Surya Permana, yang senantiasa mendukungku, membimbingku, memberikan saran dalam setiap hal baik yang kujalani.

Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan jenjang Perguruan Tinggi

Semua anggota keluarga, saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan dan doa, sehingga aku dapat menyelesaikan sekolahku di IAIN Jember ini

Tak terlupakan kepada semua sahabatku dan teman-temanku di kampung halaman kota Malang. Terutama sahabatku sekelas PIAUD angkatan 2015 yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan, dan hiburan dikalah jenuh mengerjakan skripsi, dan sampai pada aku dapat menyelesaikan skripsi ini

Almamater Insitut Agama Islam Negeri Jember

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat terselesaikannya Skripsi dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS SENI GRAFIS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DARI BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK A DI RAUDHATUL ATHFAL AL-AZHAR GUMUK KERANG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019”, sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Insitut Agama Islam Negeri Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Raudhatul Athfal Al-Azhar yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri Jember.
2. Ibu. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Jember.
3. Bapak Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selalu memberikan arahannya pada pendidikan anak usia dini.
4. Bapak Drs. H. Mursalim M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, koreksi, serta saran sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.S.I, selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember yang selalu memberikan pelayanan untuk mendapatkan referensi dalam pengerjaan tugas kuliah sampai skripsi.
6. Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember, yang telah mengizinkan penelitian dan bantuan kepada penulis untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I dan Ibu Ike Febriani Nur Sa'ada S.Pd.I, selaku guru kelompok A dan kelompok B yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksanakan dan berjalan dengan lancar.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang perbuatan yang diberikan selama ini dan semoga skripsi ini berguna baik bagi penulis, maupun pihak yang lain, terutama Instansi Pendidikan Anak Usia Dini.

Jember, 21 Juli 2019

Penulis

Zahrotus Shofiyana
NIM. T20155002

ABSTRAK

Zahrotus Shofiyana, 2019: *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Kegiatan mencetak adalah salah satu kegiatan kreativitas seni yang dilakukan di lembaga-lembaga TK/RA. Mencetak adalah memindahkan gambar ke atas kertas atau bahan lain dengan menggunakan acuan cetak yang terbuat dari berbagai jenis bahan misalnya mencetak dengan bahan alam.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun pelajaran 2018/2019? 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Subyek dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian memperoleh kesimpulan yaitu: 1) Kegiatan mencetak diawali dengan guru mempersiapkan sebuah RPPH. Kemudian dilanjutkan penerapan kegiatan mencetak, mula-mula guru mempersiapkan alat dan bahan untuk mencetak seperti, pelepah daun pisang yang sudah diiris dengan ukuran 5 centi meter, kertas buvalo bergambar bendera, cat (campuran lem rajawali putih dan pewarna makanan), piring wadah cat, dan koran. Untuk meningkatkan kreativitas seni grafis guru tidak membatasi bagaimana cara anak mencetak supaya kreativitas anak meningkat, guru membimbing jika ada sesuatu yang menyimpang. Dilanjutkan dengan evaluasi guru memberikan tanda bintang pada hasil karya anak sesuai dengan kualifikasi dan laporan hasil belajar siswa. 2) Kelebihan selain menumbuhkan kreativitas seni grafis kegiatan mencetak juga dapat mengembangkan motorik halus anak, pengetahuan, rasa ingin tahu, dan kemandirian serta banyak ditemui pohon pisang di sekitar sekolah. Kekurangannya hanya bagaimana guru dituntut untuk kreatif agar bisa mengkondisikan anak, agar pada saat kegiatan warna tidak menempel kemana-mana.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41

C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrik Penelitian	
Pedoman Penelitian	
Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember	
Surat Permohonan Izin Penelitian	
Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	
Jurnal Kegiatan Penelitian di Raudhatul Athfal Al-Azhar	
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Raudhatul Athfal Al-Azhar	
Dokumentasi Kegiatan Mencetak Menggunakan Pelepah Daun Pisang	
Profil Penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian saat ini	16
Tabel 2.2	Lingkungan yang Menunjang dan Menghambat Kreativitas.....	30
Tabel 4.1	Tenaga Pendidik dan Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Azhar.	55
Tabel 4.2	Daftar siswa kelompok A	56
Tabel 4.3	Daftar siswa kelompok B	57
Tabel 4.4	Temuan Penelitian dari Penyajian dan Analisis Data	81

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang	
	Jember	55
Gambar 4.2	Alat dan bahan untuk mencetak	62
Gambar 4.3	Kegiatan senam	64
Gambar 4.4	Kegiatan sebelum masuk kelas	65
Gambar 4.5	Kegiatan bernyanyi sebelum berdoa	66
Gambar 4.6	Absensi kelas.....	67
Gambar 4.7	Menjelaskan bagaimana cara mencetak	68
Gambar 4.8	Anak yang mencetak sesuai aturan	70
Gambar 4.9	Anak yang tergesah-gesah ketika mencetak.....	70
Gambar 4.10	Kegiatan mencetak	71
Gambar 4.11	Hasil karya anak-anak setelah penjemuran	72
Gambar 4.12	Kegiatan wajib membaca kitab Yanbu'a	74
Gambar 4.13	Pemberian bintang pada hasil karya anak	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.² Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat menyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak pranatal, yaitu sejak dalam kandungan.³

Pendidikan anak usia dini (PAUD) atau usia prasekolah adalah masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak.⁴ Penggunaan istilah anak usia dini dalam PAUD mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara profesional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan bangsa dimasa mendatang. Pada

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013), 6.

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 2.

⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2014), 11.

masa usia dini, kualitas hidup seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa “*the golden age*”⁵ dibutuhkan suatu komponen pendidikan yang kompak dan harmonis agar semua tingkat perkembangan anak dapat tercapai, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S al-Furqon ayat 74 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.”⁶

Menurut ayat ini bahwa untuk menyiapkan anak-anak yang Qurrota A’yun (menyenangkan hati) diperlukan azwaj (pasangan-pasangan atau komponen-komponen pendidikan) yang kompak dan harmonis.⁷

Dengan melihat keseriusan pemerintah terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini berdampak pada tingginya kesadaran dan partisipasi dan kebutuhan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas⁸ yang termaktub dalam Undang-undang Nomor. 20 Tahun

⁵ Ibid., 2.

⁶ Al-Qur’an Terjemah Al-Ikhlâs (Jakarta: Samad, 2014), 25:74.

⁷ Ratna Pangastuti, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 20.

⁸ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Ciputat: Gaung Persada Press Group, 2013), 4.

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14, dinyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁹

Serta Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan. Pada Bab II, pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Salah satu prinsip pendidikan anak usia dini adalah bertujuan untuk merangsang munculnya kreativitas dan inovatif, serta mengembangkan kecakapan hidup anak. Rangsangan yang diberikan bersifat menyeluruh dan mencakup semua aspek perkembangan anak. Kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang akan ditingkatkan dalam program pembelajaran.¹¹

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini

⁹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 4.

¹⁰ Ibid., 7.

¹¹ Susanto, *Pendidikan Anak*, 83.

merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.¹² Telah diketahui bahwa setiap manusia dan tentunya setiap anak memiliki kemampuan fisik, kreativitas, dan rasio.¹³

Salah satu aspek yang dikembangkan di lembaga pendidikan formal jenjang Taman kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) umur 4-6 tahun, yaitu seni. Dalam kegiatan seni untuk anak-anak, ditemukan nilai-nilai edukasi yang kemudian dikenal sebagai konsep *education through art* dikemukakan oleh Herbert Read yang dikembangkan dari pemikiran plato yang mengatakan bahwa *art should be the basis of education*. Selanjutnya Lowenfeld dan Brittain menjelaskan bahwa kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir atau intelektual, emosional, kreativitas, sosial dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar dapat berkembang secara terpadu.¹⁴ Seni bagi anak-anak merupakan kegiatan bermain, berekspresi, dan kreatif yang menyenangkan. Tanpa disadari anak belajar banyak hal melalui kegiatan seni.¹⁵

¹² Yamin dan Sanan, *Panduan PAUD*, 4.

¹³ Primadi Tabrani, *Proses Kreasi – Gambar Anak – Proses Belajar* (Jakarta: Erlangga, 2014), 6.

¹⁴ Widia Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2015), 1.22.

¹⁵ *Ibid.*, 1.7.

Kegiatan seni cenderung dihubungkan dengan kemampuan kreativitas. Kemampuan kreatif paling mudah dikembangkan melalui kegiatan seni, sebab pada hakikatnya seni memang lebih dekat dengan kreativitas. Selain itu, kegiatan seni dengan mudah dapat memadukan kemampuan fisik-kreatif-rasio dan proses berkaryanya.¹⁶

Ada berbagai jenis seni yang ada, dan salah satunya adalah seni grafis atau cetak mencetak. Seni grafis digolongkan ke dalam kelompok seni rupa dua dimensi sebagaimana lukisan. Seni grafis memiliki kelebihan dibanding dengan seni rupa dua dimensi yang lain yaitu seni lukis dan seni gambar. Lukisan dan gambar tidak dapat diduplikasi dalam arti persis sama dengan yang aslinya. Apabila akan dibuat duplikasinya dapat dilakukan dengan melalui teknik foto. Berbeda dengan seni grafis seperti cetakan yang dapat dibuat lebih dari satu buah. Jenis karya seni ini dapat dibuat banyak dengan corak yang sama persis. Dalam seni grafis dibutuhkan *acuan*, yang berfungsi sebagai *master* gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak. Dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk proses kegiatan memproduksi karya yang berjumlah banyak, inilah yang dimaksud mencetak dalam seni grafis, karena mencetak suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak.¹⁷

Salah satu aktivitas seni grafis di lembaga Taman kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah kegiatan mencetak. Menurut Nani mencetak merupakan suatu cara

¹⁶ Tabrani, *Proses Kreasi*, 6.

¹⁷ Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S, *Seni Keterampilan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2017), 4.4.

memperbanyak bentuk dengan alat cetak atau acuan yang disebut “klise”. Proses mencetak, diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Dalam hal ini, klise dapat dibuat dari bahan-bahan yang sederhana seperti kayu, papan karet, logam, dan bahan lainnya.¹⁸ Kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang kreativitas seni anak agar dapat berkembang dengan baik, salah satunya adalah kegiatan mencetak dengan bahan alam seperti pelepah daun pisang, pelepah daun talas, belimbing, dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di Raudhatul Athfal Al-Azhar ada beberapa kegiatan anak dapat meningkatkan kreativitas seni anak. Seperti menggambar, mewarnai, *finger painting*, kolase, dan mencetak menggunakan bahan alam. Bahan alam yang biasa digunakan pada saat kegiatan mencetak di Raudhatul Athfal Al-Azhar, yaitu dengan menggunakan pelepah daun pisang yang banyak dijumpai di sekitar sekolah. Kegiatan ini dapat memperkenalkan kepada anak bahwa ada tumbuhan yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar, dan kegiatan ini juga sangat menyenangkan dan disukai anak karena berhubungan dengan hasil bentuk cetakan yang menarik dan penggunaan cat warna.²⁰

Pada kegiatan mencetak mengutamakan kepekaan estetis dan keterampilan motorik, yang lebih dipentingkan adalah “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan penataan yang artistik secara instingtif, bukan sekedar “apa” yang dicetak anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah keserasian dan keindahan penataan bentuk dan

¹⁸ Novi Mulyani, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 178.

¹⁹ Dahlia, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 82.

²⁰ Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 28 Januari 2019.

warna serta keterampilan teknik cetak.²¹ Kegiatan mencetak selain menumbuhkan kreativitas seni grafis juga dapat melatih ketelitian, berkreasi, serta koordinasi mata dan tangan anak. Penelitian ini dilakukan di Kelompok A karena Kelompok A adalah kelas awal dalam pendidikan Raudhatul Athfal yang terdiri dari anak berusia 4-5 tahun, jadi masih perlu diasah, ditingkatkan, dan dibimbing lagi kreativitasnya agar mereka terbiasa dalam membuat karya seni. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam Pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

²¹ Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 10.37.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan oleh peneliti dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan dari fokus penelitian tersebut, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas maka diharapkan dapat memeberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan anak usia dini yang terkait dengan upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan, manfaat, pengetahuan, pengalaman, dan ilmu pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah khususnya tentang upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam. Dan sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan menambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember serta referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam.

c. Bagi Raudhatul Athfal Al Azhar Gumuk Kerang Jember

Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Raudhatul Athfal Al Azhar Gumuk Kerang Jember terutama mengenai upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran

masyarakat tentang pentingnya mengembangkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam.

E. Definisi Istilah

Dalam setiap uraian yang dijelaskan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, maka penulis menjelaskan beberapa definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya agar tidak terjadi penyimpangan dari makna umum atau makna yang dikenal luas oleh banyak obyek. Istilah yang perlu dijelaskan menurut fokus penelitian yaitu:

1. Kreativitas Seni Grafis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai Kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif.²²

Dalam seni grafis dibutuhkan acuan. Yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak. Dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk proses kegiatan produksi karya yang berjumlah banyak inilah, yang dimaksud mencetak dalam seni grafis, karena mencetak suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak.²³

²² Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. 71.

²³ *Ibid.*, 4.4.

Jadi kreativitas seni grafis yaitu menghasilkan kreasi baru atau menemukan cara baru dalam membuat karya yang menggunakan acuan sebagai alat mencetak. Sehingga menghasilkan karya yang berjumlah banyak dan sama persis.

2. Mencetak Menggunakan Pelelah Daun Pisang

Pembuatan karya seni melalui mencetak di samping ingin mendapatkan karya seni rupa dengan kekayaan teknik lain, juga ingin mendapatkan hasil karya seni yang banyak jumlahnya dengan objek atau model yang sama. Prinsip kerja dalam mencetak adalah tersedianya acuan yang dipakai sebagai master yang dipergunakan sebagai klise yang dapat menghasilkan hasil cetakan.

Salah satu karya seni cetak untuk anak usia dini yaitu dengan menggunakan pelelah daun pisang sebagai acuan. Mula-mula pelelah daun pisang dipotong melintang dengan pisau oleh guru dengan rapi, kemudian penampang pelelah daun pisang diberi pewarna dengan cara ditekan dengan cairan pewarna atau diolesi memakai kuas. Kemudian dicapkan pada kertas gambar kosong yang telah tersedia. Capkan dengan cara mengikuti pola yang sudah dirancang sehingga terbentuk gambar bunga, hiasan, dan lain-lain.²⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan dari seluruh

²⁴ Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 4.6-4.7.

pembahasan yang ada dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I, terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, terdiri dari kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III, terdiri dari metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dna tahap-tahap penelitian.

BAB IV, terdiri dari penyajian data dan analisis data, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian.

BAB V, yang teridiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bagian akhir pembahasan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Ita Wahyuni. 2016 dengan judul *“Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Berman Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II meningkatkan kreativitas dalam membuat bentuk pada anak kelompok B2 TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember

tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dikatakan berhasil karena nilai kreativitas dari pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-ratanya 51,5, siklus I 72,3, dan siklus II 87,9, dengan kualifikasi sangat baik.²⁵

2. Ihda Amelia Sofa 2017 dengan judul *“Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 RA Perwanida I Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimanakah peningkatan kreativitas seni rupa anak kelompok B2 melalui metode demonstrasi mencetak dengan bahan alam di RA Perwanida I Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017?. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan model Suharsimi Arikunto, model ini menggunakan empat tahapan lazim dilalui, yakni tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), pengamatan atau observasi, dan refleksi.²⁶

²⁵ Ita Wahyuni, *Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Bermain Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Summersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi (Jember: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2016).

²⁶ Ihda Amelia Sofa, *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono*

Hasil penelitian ini menunjukkan, melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas terutama dalam seni rupa anak kelompok B2 di RA Perwanida I Srono Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan. Nilai rata-rata pada pra siklus 51,79%, siklus I PI 59,54%, siklus I PII meningkat 72,85%, dan selanjutnya dilaksanakan siklus II sebagai kegiatan penyempurna meningkat menjadi 81,92%.

3. Ulta Rizki Septyaning Tyas 2017 dengan judul "*Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".

Fokus penelitiannya yaitu: 1) Bagaimana penerapan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?. 2) Bagaimana peningkatan kreativitas anak kelompok B2 melalui kegiatan *finger painting* di TK Jember Permai 1 kecamatan Sumbersari kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Arikunto, yang setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi,

wawancara, dokumentasi dan tes. Analisis yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.²⁷

Proses penerapan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B2 TK Jember Permai 1 Sumbersari Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I dilakukan dengan cara menunjukkan hasil lukisan *finger painting* di depan kelas, kemudian guru mendemonstrasikan cara melakukan kegiatan *finger painting*. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I, tetapi ditambah perbaikan dan perencanaan yang telah ada pada siklus I. Peningkatan kreativitas anak kelompok B2 di TK Jember Permai 1 dapat dilihat dan diperoleh hasil nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 59,47, pada siklus I diperoleh hasil 69,31, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,68.

Kegiatan penelitian tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian saat ini.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ita Wahyuni 2016 dengan judul " <i>Peningkatan Kreativitas dalam</i>	Meneliti tentang kreativitas	Penelitian Ita Wahyuni lebih menekankan pada kegiatan membuat

²⁷ Ulta Rizki Septyaning Tyas, *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi (Jember: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2017).

	<i>Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Berman Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</i>		bentuk melalui bermain <i>play dough</i>
2.	<i>Ihda Amelia Sofa 2017 dengan judul "Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Taun Pelajaran 2016/2017"</i>	Meneliti tentang kreativitas seni dan kegiatan mencetak dari bahan alam	Penelitian Ihda Amelia Sofa lebih menekankan pada peningkatan kreativitas seni rupa melalui metode demonstrasi
3.	<i>Ulta Rizki Septyaning Tyas 2017 dengan judul "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"</i>	Meneliti tentang kreativitas	Penelitian Ulta Rizki Septyaning Tyas menekankan pada kegiatan <i>finger painting</i>

B. Kajian Teori

1. Kajian teori tentang kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Setiap anak manusia yang dilahirkan ke dunia telah dilengkapi dengan berbagai potensi, termasuk potensi kreatif.²⁸

Menurut Hasan dan Jhon secara harfiah kreativitas pada asalnya berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang artinya daya cipta.

Menurut Anis dalam bahasa Arab kata kreativitas atau menciptakan biasanya menggunakan kata *Kholaqo* (menjadikan, membuat, menciptakan), *abda'a* (menciptakan sesuatu yang belum pernah ada), *ansyaa* (mengadakan, menjadikan, menciptakan),

ahdasta (mengadakan, menciptakan, membuat yang baru), *ja'la* (membuat, menciptakan, menjadikan), Munawir *soyyaro* (menjadikan), *sana'a* (membuat), *dhoroba* (membuat).²⁹

Kreativitas berasal dari kata *kreatif*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Arti kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru, menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien, dan efektif.³⁰

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan

²⁸ HE Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 91.

²⁹ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 205.

³⁰ Susanto, *Pendidikan Anak*, 71.

dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.³¹ Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.³²

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani, dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif.³³

Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan terasah untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitas lah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan *survive* dalam hidupnya. Anak agar melihat masalah dari berbagai sudut pandang mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.³⁴

³¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 99.

³² Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 13.

³³ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 111.

³⁴ *Ibid.*, 111.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Mundar, bahwa:

“Kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam Era Pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelas tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta)”³⁵.

Menurut Beaty kreativitas menyiratkan keaslian dan kebaruan. Orang-orang yang kreatif memiliki ide asli, melakukan hal-hal dalam cara baru dan berbeda, dan melihat hal-hal dari perspektif unik dan baru. Seniman, penemu, penyair, penulis, aktor, musisi, dekorator interior, koki, arsitek, perancang busana, dan anak kecil. Mereka semua orang yang mengikuti nurani sendiri dan menggunakan keaslian mereka untuk merancang sesuatu yang baru. Anak kecil secara alami kreatif, karena apapun yang mereka lakukan, buat, atau katakan benar-benar baru bagi mereka. Mereka bereksplorasi, bereksperimen, merangkai, memisahkan, dan memanipulasi hal-hal dalam cara yang tidak terpikirkan oleh orang dewasa.³⁶

Dari Penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau

³⁵ Ibid., 111.

³⁶ Dahlia, *Psikologi Perkembangan*, 76.

suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.³⁷

b. Ciri-ciri kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Menurut Supriadi 1994 mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri diantaranya orsinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi, sikap dan kepribadian kreatif.³⁸

Dedi Supriadi menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.³⁹ Untuk itu, terdapat lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelancaran (*fluency*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*fleksible*), yaitu kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli dan tidak klise.

³⁷ Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, 99.

³⁸ Racmawati dan Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 15.

³⁹ Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 76.

- 4) Penguraian (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Perumusan kembali atau (*redefinition*), yaitu kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang lain.

Menurut Primadi Tabrani memperlihatkan skema tentang beberapa ciri kreativitas: kepekaan, kelancaran, keluwesan, orsinalitas, elaborasi, dan redefinisi. *Kepekaan* secara fisiologis adalah terjalannya kontak yang dinamis dalam susunan syaraf. Secara psikologis kita menjadi peka sehingga mampu menangkap pesan dari suatu peristiwa yang bagi orang lain mungkin terlewat. *Kelancaran* memampukan untuk meluncurkan banyak ide yang seakan mengalir. *Keluwes* memungkinkan kita untuk melihat suatu masalah dari berbagai arah dan dengan sudut pandang yang berbeda. *Orsinalitas* adalah kemampuan untuk membuat suatu gagasan yang asli, berbeda, atau tidak seperti yang lainnya. *Elaborasi* memampukan kita mengembangkan suatu ide sampai selesai dan mendetail. *Redefinisi* memampukan kita melihat sesuatu yang lain, secara berbeda pada saat melihat sesuatu.⁴⁰

Ciri-ciri afektif yang sangat esensial dalam menentukan prestasi kreatif seseorang adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai suatu tantangan,

⁴⁰ Tabrani, *Proses Kreasi*, 35.

berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

c. Fungsi pengembangan kreativitas

Pelaksanaan pengembangan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak. Hal ini dapat dilihat pada fungsi pengembangan kreativitas pada anak TK adalah sebagai berikut.⁴²

- 1) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan kognitif anak. Melalui pengembangan kreativitas anak memperoleh kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi menurut caranya sendiri. Pemenuhan keinginan itu diperoleh anak dengan menciptakan sesuatu yang lain dan baru. Kegiatan yang menghasilkan sesuatu ini memupuk sikap anak untuk terus bersibuk diri dengan kegiatan kreatif yang akan memacu perkembangan kognitif atau keterampilan berpikirnya.
- 2) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap kesehatan jiwa. Pengembangan kreativitas mempunyai nilai terapis karena dalam kegiatan berekspresi itu anak dapat menyalurkan

⁴¹ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, 77-78.

⁴² B.E.F Montolau, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014), 3.5-3.6.

perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketenangan-ketenangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa, khawatir, takut, dan lain-lain yang mungkin tidak dapat dikatakannya. Apabila perasaan-perasaan tersebut tidak disalurkan maka anak akan hidup dalam ketegangan-ketegangan sehingga jiwanya akan tertekan. Hal ini akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan tingkah laku sehingga keseimbangan emosi anak akan terganggu. Dengan demikian, orang dewasa dapat memberikan kegiatan-kegiatan kreativitas kepada anak, seperti menggambar, membentuk, menari dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk menyeimbangkan emosi anak sehingga perkembangan kepribadian anak kembali harmonis.

- 3) Fungsi pengembangan kreativitas terhadap perkembangan estetika. Di samping kegiatan-kegiatan berekspresi yang sifatnya mencipta, anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati bermacam-macam keindahan seperti keindahan alam, lukisan, tarian, musik, dan sebagainya. Dengan kegiatan tersebut maka anak akan senantiasa menyerap pengaruh indah yang didengar, dilihat, dan dihayatinya. Ini berarti perasaan estetis atau perasaan keindahan anak terbina dan dikembangkan. Pada akhirnya anak akan memperoleh kecakapan untuk merasakan, membeda-bedakan, menghargai

keindahan yang akan mengantar dan mempengaruhi (kehalusan) budi pekertinya. Dengan demikian, anak didekatkan kepada sifat-sifat yang indah dan baik dalam kehidupannya sebagai manusia.

d. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas

1) Faktor pendukung kreativitas

Faktor faktor yang dapat mendukung atau mendorong munculnya kreativitas adalah lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah adanya kebebasan dan keamanan psikologis dalam diri anak untuk mengembangkan kondisi bagi pengembangan kreativitas. Di lingkungan sekolah, misalnya anak akan merasa bebas secara psikologis jika terpenuhi suasana dan kondisi sebagai berikut.⁴³

- a) Guru menerima anak sebagaimana adanya, tanpa syarat dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan kepercayaan bahwa pada dasarnya anak baik dan mampu.
- b) Guru mengusahakan suasana agar anak tidak merasa dinilai dalam arti yang bersifat mengancam.
- c) Guru memberikan pengertian dalam arti dapat memahami pemikiran, perasaan dan perilaku anak sehingga guru

⁴³ Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, 87.

dapat merasakan diri dalam situasi anak dan melihat dari sudut pandang anak.

Lingkungan termasuk (orang tua dalam keluarga dan guru di sekolah) berperan penting untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi kreatif pada anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menstimulasi anak dengan mengajak berpikir kreatif. Menurut Mayang Sari bentuk-bentuk peran lingkungan dalam mengembangkan kreativitas anak sebagai berikut:⁴⁴

- a) Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya.
- b) Memberikan waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal.
- c) Memperbolehkan anak mengambil keputusan sendiri. Dengan anak mengambil keputusan sendiri maka anak akan bertanggung jawab untuk mengambil keputusan sendiri.
- d) Mendorong keingintahuan anak untuk mengalami banyak hal. Orang tua atau guru memfasilitasi keingintahuan anak dengan memberikan informasi yang baik. Bisa dilakukan dengan memberikan buku-buku untuk dibacakan pada

⁴⁴ Ibid., 87-88.

anak atau mengajak anak untuk mengunjungi objek yang ingin diketahui.

- e) Meyakinkan anak kalau orang tua atau guru menghargai apa yang ingin dilakukan anak dan hasil akhirnya. Ini bisa dilakukan dengan memberikan anak kesempatan untuk melakukan eksperimennya dari setiap pengetahuannya.
- f) Menunjang dan mendorong kegiatan kreatif anak. Artinya orang tua atau guru memberikan fasilitas yang mendukung, membimbing anak dalam eksperimentasinya, atau mengasuh bakat anak dengan berbagai kegiatan positif. Misalnya lomba, kursus, atau pelatihan.
- g) Menikmati kebersamaan dengan anak. Orang tua atau guru senang bersama anak, mampu menjalin komunikasi secara terbuka, hangat, dan empati terhadap anak.
- h) Memberi pujian yang sungguh-sungguh tepat sasaran pada anak. Pujian harus diberikan Ketika anda berhasil melakukan proses kreatifnya. Ujian hendaknya diberikan bukan berdasarkan hasil, melahirkan lebih pada proses.
- i) Menjalinkan hubungan kerjasama yang baik dengan anak. Artinya orang tua atau guru mau membantu anak ketika anak mengalami kesulitan. Dalam hal ini bukan berarti membantu secara penuh terhadap setiap permasalahan yang dihadapi anak, namun orang tua atau guru hanya

boleh mengarahkan dan tetap mendukung Setiap keputusan yang diambil oleh anak.

Orang tua dan guru harus mendorong anak untuk berani mencoba mengemukakan pendapat, gagasan, melakukan sesuatu atau mengambil keputusan sendiri. Biarkan mereka bermain, menggambar, membuat bentuk-bentuk atau warna-warna dengan cara yang tidak lazim, tidak logis, tidak realistis atau belum pernah ada. Misalnya, membiarkan mereka menggambar dengan roda segi empat, langit berwarna merah, daun berwarna hitam. Jangan mengancam atau menghukum anak kalau pendapat atau perbuatannya dianggap salah oleh orang tua atau guru. Tanyakan mengapa mereka berpendapat atau berbuat demikian, beri kesempatan kepada mereka untuk mengemukakan alasan-alasannya. Berikanlah contoh-contoh, ajaklah berfikir, jangan didikte atau dipaksa, biarkan mereka memperbaikinya dengan caranya sendiri.⁴⁵ Pemberian penghargaan kepada anak menurut Robert Einsenberger 1999 menjadi hal yang sangat efektif untuk merangsang minat dan kreativitas anak.

Kreativitas akan berkembang jika orang tua dan guru selalu bersikap demokratis. Dengan perilaku yang mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak, mendorong

⁴⁵ Ibid., 94.

anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya, dan tidak memotong pembicaraan anak ketika anak ingin mengungkapkan pikirannya.⁴⁶

2) Faktor penghambat kreativitas

Amabile memaparkan empat hal yang harus dihindari di sekolah, karena dapat mematikan kreativitas, yaitu:⁴⁷

a) Evaluasi

Salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif adalah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau setidaknya menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang berkreasi. Bahkan jika anak menduga akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitasnya.

b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.

c) Persaingan

Persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dibandingkan dengan pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini dapat mematikan kreativitas.

⁴⁶ Ibid., 94.

⁴⁷ Racmawati dan Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 9-10.

d) Lingkungan yang membatasi

Jika anak berpikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang amat membatasi, hal ini dapat merusak minat dan motivasi instrinsik kreativitas mereka.

Tabel 2.2
Lingkungan yang Menunjang dan Menghambat Kreativitas

Jenis Lingkungan yang Terlibat	Lingkungan yang Menunjang	Lingkungan yang Menghambat
Sarana prasarana	Suasana kelas (pengaturan fisik di kelas) bersifat fleksibel	Suasana kelas kaku
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Sering mengajukan pertanyaan terbuka (mengapa, bagaimana, kira-kira, pendapat kamu tentang ...)	Selalu mengajukan pertanyaan tertutup
Program pembelajaran	Kegiatan-kegiatan yang disajikan sesuai dengan usia dan karakteristik anak	Kegiatan yang disajikan sulit, membuat anak frustrasi
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Berperan sebagai model, fasilitator, mediator, inspirator	Berperan sebagai instruktur
Idem	Mendorong anak untuk belajar mandiri	Cenderung membantu dan melayani
Program pembelajaran	Anak ikut ambil bagian pada pembelajaran	Tidak melibatkan anak secara aktif
Idem	Menekankan pada "proses" belajar	Lebih mementingkan "produk" atau hasil belajar
Orang dewasa (guru, kepala sekolah)	Menghindari memberikan contoh dan mengarahkan pemikiran anak	Cenderung memberikan contoh yang berada di depan anak untuk mengarahkan
Idem	Sebagai mitra belajar	Sebagai sumber belajar dan

		penyampai informasi satu-satunya ⁴⁸
--	--	--

2. Kajian teori tentang seni grafis

a. Pengertian seni

Secara umum, pengertian seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata Sanskerta dari kata *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan.⁴⁹ Seni memiliki konsep majemuk, dinamis, bergerak bebas.⁵⁰

Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan inderawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.⁵¹ Berdasarkan bentuk dan mediumnya, seni dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu seni rupa, seni pertunjukan, dan seni sastra. Seni rupa menurut fungsinya dapat digolongkan menjadi seni murni dan seni terapan. Sementara itu, seni pertunjukan mencakup seni tari, seni

⁴⁸ Montolalu, *Bermain dan Permainan*, 3.8

⁴⁹ Istifadah. *Diktat Seni Musik* (t.tp, 2018), 1.

⁵⁰ Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, 1.4.

⁵¹ *Ibid.*, 1.7.

musik, seni drama atau teater, dan film. Seni sastra meliputi prosa, puisi, dan jenis seni sastra lainnya.⁵²

Jadi seni adalah suatu proses mengekspresikan kreativitas dalam menciptakan karya yang menggunakan berbagai media secara bebas. Cabang seni yang dikenal adalah seni rupa, seni pertunjukkan, dan seni sastra. Salah satu cabang seni yang digunakan di Taman Kanak-kanak/ Raudhatul Athfal adalah seni rupa.

b. Pengertian seni grafis

Istilah karya rupa yaitu karya anak yang dapat dilihat (berupa dwimarta maupun trimarta), serta dapat dinikmati dan disentuh. Karya tersebut mungkin berupa benda-benda yang diciptakan seperti: gambar, boneka dari kertas yang disobek diberi kepala, atau yang lain sehingga menjadi alat bermain.⁵³

Karya rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan, dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya.⁵⁴ Keterampilan seni rupa adalah menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan.⁵⁵

⁵² Ibid., 1.14.

⁵³ Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 1.3.

⁵⁴ Ibid., 1.3.

⁵⁵ Ibid., 1.4.

Jenis seni rupa terbagi menjadi dua yaitu: seni rupa murni dan seni rupa terapan (desain dan kriya). Jenis rupa yang termasuk seni murni adalah seni gambar, seni lukis, seni patung, dan seni grafis. Jenis seni rupa yang termasuk jenis seni kriya adalah seni keramik, kriya rotan, kriya kayu, kriya kerang, kriya emas, kriya kulit, dan sebagainya. Karya desain adalah jenis seni rupa yang banyak ragamnya di Indonesia karena peran desain sangat nyata dalam kehidupan manusia. Jenis seni rupa yang termasuk jenis desain adalah desain produk, desain grafis, desain interior, desain eksterior, desain otomotif, desain elektronik, dan sebagainya.⁵⁶

Salah satu pendidikan seni yang diterapkan di Taman Kanak-kanak adalah kegiatan berseni grafis. Seni grafis merupakan karya seni murni yang berwujud dua dimensi dan dikerjakan dengan teknik cetak. Seni grafis dapat dibuat dengan beragam teknik, antara lain teknik sablon (cetak saring), cukil kayu (*wood cut*), etsa (pengasaman pada bahan metal, dan *litho* (pencetakan dengan bahan batu *litho*).⁵⁷

Seni grafis digolongkan ke dalam kelompok seni rupa dua dimensi sebagaimana lukisan. Seni grafis memiliki kelebihan dibanding dengan seni rupa dua dimensi yang lain yaitu seni lukis, dan seni gambar. Lukisan dan gambar tidak dapat diduplikat dalam arti persis sama dengan yang aslinya. Apabila akan dibuat

⁵⁶ Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 9.17-9.22.

⁵⁷ Harry Sulistianto, dkk, *Seni Budaya untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas* (Grafindo Media Pratama, 2007), 15.

duplikasinya dapat dilakukan dengan melalui teknik foto. Berbeda dengan seni grafis seperti cetakan yang dapat dibuat lebih dari satu buah. Jenis karya seni ini dapat dibuat banyak dengan corak yang sama persis. Hal ini dapat dilakukan karena ada acuannya. Prinsip mencetak dapat kita jumpai ketika kita membubuhkan cap jari pada surat identitas atau menstempel surat. Keduanya dapat dilakukan berulang kali dengan hasil yang sama, dan tidak bisa disebutkan mana yang asli dan mana yang duplikat dari hasil cetak pertama, kedua dan seterusnya.⁵⁸

Dalam seni grafis dibutuhkan acuan, yang berfungsi sebagai master gambar-gambar yang nantinya akan dipergunakan sebagai alat mencetak. Dengan adanya acuan yang kemudian dipakai untuk proses kegiatan memproduksi karya yang berjumlah banyak inilah, yang dimaksud mencetak dalam seni grafis, karena mencetak suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak.⁵⁹

Seni membuat gambar yang menggunakan bahan acuan berupa cetakan, dengan mengutamakan kerja tangan atau otot manusia, disebut seni grafis. Seni grafis tekniknya beraneka ragam dari yang sifatnya manual tradisional sampai dengan menggunakan teknologi mutakhir. Tetapi dasar pengerjaannya tetap mengacu pada teknik mencetak yang sudah ada, yaitu cetak tinggi, cetak dalam, cetak datar, cetak saring, cetak sinar (afdruk).

⁵⁸ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 4.4.

⁵⁹ *Ibid.*, 4.4.

3. Kajian teori tentang mencetak dari bahan alam

a. Pengertian mencetak

Menurut Nani mencetak merupakan suatu cara memperbanyak bentuk dengan alat cetak atau acuan yang disebut “klise”. Proses mencetak, diawali dengan pembuatan klise atau acuan cetak. Dalam hal ini, klise dapat dibuat dari bahan bahan yang sederhana, seperti kayu atau papan, karet, logam, dan bahan lainnya.⁶⁰

Prinsip dari mencetak adalah memindahkan gambar ke atas kertas atau bahan lain dengan menggunakan acuan cetak yang terbuat dari berbagai jenis bahan misalnya mencetak dengan anggota tubuh, mencetak dengan bahan alam, dan mencetak dengan benda-benda temuan.⁶¹ Macam-macam mencetak adalah sebagai berikut:

1) Mencetak dengan anggota tubuh

Mencetak dengan anggota tubuh dapat dilakukan dengan menggunakan jari, telapak tangan, dan kaki.

2) Mencetak dengan alam

Mencetak dengan bahan ini dapat dikelompokkan atas tiga yaitu:

⁶⁰ Mulyani, *Dasar-dasar*, 178.

⁶¹ Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 99.

- a) cetak asli, yaitu cetakan yang dipergunakan asli yang terdapat di alam seperti daun, ranting, buah dan sebagainya.
- b) Cetak irisan, yaitu cetakan yang dibuat dari bahan alam tapi sudah dilakukan pemotongan atau diiris seperti: pelepah pisang, batang talas, buah belimbing, dan sebagainya.
- c) Cetak stempel, yaitu cetakan dibuat dengan membuat stempel dari bahan alam seperti wortel, kentang, ketela rambat, dan sebagainya. Namun untuk anak usia dini yang lazim digunakan adalah cetak asli.

3) Mencetak dengan benda-benda sekitar

Mencetak dengan benda-benda sekitar maksudnya, adalah mencetak dengan benda-benda yang ada disekitar anak seperti, tutup botol, pantat botol, pantat gelas, sendok, dan sebagainya.⁶²

Mencetak dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan kepentingan estetis dan keterampilan motorik, yang lebih dipentingkan adalah “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan penataan yang artistik secara instingtif, bukan sekedar apa yang dicetak anak. Unsur visual yang paling menonjol adalah

⁶² Ibid., 99-100.

keserasian dan keindahan penataan bentuk dan warna serta keterampilan teknik cetak.⁶³

Mencetak dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara-cara mencetak yang sederhana, dapat dilakukan pada media yang dapat ditemukan di sekeliling kita. Misalnya dengan pelepah daun pisang yang dipotong melintang kemudian pada permukaan penampangnya diberi warna dengan sepuhan, teres atau cat air lalu dicapkan pada bidang datar. Contoh yang lain misalnya buah belimbing yang dipotong melintang lalu permukaan penampangnya diberi pewarna, lalu dicapkan pada kertas atau bidang datar lainnya.⁶⁴ Mencetak dengan cara yang rumit dapat dilakukan dengan menggunakan acuan yang sengaja dirancang dengan desain motif yang diciptakan sendiri. Cara ini dapat menggunakan acuan dari papan kayu (*woodcut*), *hardboard* (*hardboardcut*) lempengan karet, lempengan plastik bahkan dapat menggunakan lempengan besi atau tembaga.⁶⁵

b. Mencetak dengan pelepah daun pisang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk bermain. Karena setiap saat orang akan memperlakukan setiap kondisi untuk bermain. Dalam bermain terdapat peristiwa imajinatif, merasakan, berpikir, dan mencipta. Aktivitas bermain merupakan modal dasar

⁶³ Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*., 10.37.

⁶⁴ Pamadhi dan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 4.4.

⁶⁵ *Ibid.*, 4.5.

untuk melatih imajinasi, perasaan, berpikir dan kemampuan keterampilan. Bermain dapat dikategorikan sebagai proses belajar karena dalam bermain terjadi proses berpikir, pelatihan, pemahaman, dan pengamatan terhadap lingkungannya.⁶⁶

Agar kegiatan bermain anak memiliki makna dalam hubungannya dengan seni rupa. Maka dari itu diberikan kegiatan untuk merangsang kreativitas seni anak, agar dapat berkembang dengan baik adalah melalui, kegiatan mencetak dengan bahan alam, seperti pelepah daun pisang, pelepah daun talas, belimbing dan lain-lain.⁶⁷

Pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang kegiatan mencetak dari bahan alam menggunakan pelepah daun pisang. Mencetak menggunakan pelepah daun pisang memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Melatih ketelitian, kesabaran dan keindahan
- 2) Melatih berkreasi dengan berbagai media
- 3) Melatih koordinasi mata dan tangan⁶⁸

⁶⁶ Ibid., 4.7.

⁶⁷ Dahlia, Psikologi Perkembangan, 82.

⁶⁸ Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah: Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), 48.

Berikut media dan cara kerja yang dapat dikerjakan adalah sebagai berikut:

1) Media bahan dan alat

Pelepah daun pisang, pisau pemotong, pewarna (cat air, wantek, teres, dan pewarna lain yang tidak membahayakan bagi anak).

2) Cara Kerja

Siapkan cat air dalam palet, aduk dengan kuas tanpa dicampur air. Lalu pelepah pisang dipotong miring, cat air yang sudah diaduk dituangkan dengan rata dipermukaan busa yang dialasi koran. Berikan contoh cara mencetak pelepah pisang tersebut, pelepah pisang ditekan pada busa yang sudah dituangkan cat air kemudian cetak pada kertas atau buku gambar, misalnya buat bentuk bunga. Biarkan anak mencontohnya dan berkreasi sendiri.⁶⁹ Kegiatan ini bagi anak usia dini sangat digemari, karena kegiatan ini seperti kegiatan bermain, tetapi memiliki makna bagi anak. Kegiatan ini akan dapat melatih kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif anak.

⁶⁹ Ibid., 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁰ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁷¹

Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan, menyimpulkan, dan menganalisis secara sistematis dan berdasarkan fakta yang sudah ada di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian yang dilakukan yaitu mendeskripsikan tentang Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁷¹ *Ibid.*, 11.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Azhar yang terletak di Jalan Raung Gang Al-Azhar desa Gumuk Kerang Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Raudhatul Athfal ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Azhar. Alasan peneliti memilih penelitian di Raudhatul Athfal Al-Azhar karena sekolah Raudhatul Athfal ini mempunyai Misi yang mengandung unsur kreativitas yaitu Memberi wahana terhadap setiap kreativitas anak didik dan mengapresiasi terhadap hal-hal baru yang bisa mereka lakukan dan ciptakan. Dan di Raudhatul Athfal Al-Azhar juga memiliki kegiatan beragam yang dapat meningkatkan kreatifitas seni anak yaitu: menggambar, mewarnai, *finger painting*, kolase, dan mencetak.

C. Subyek Penelitian

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷² Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷³

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 117.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini informan atau subjek penelitian yang akan dilibatkan adalah sebagai berikut:

1. Kepala yayasan Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
2. Kepala Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
3. Guru Kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁴ Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan tujuannya.⁷⁵ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Poerwandari 1998 berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua. Karena dengan cara-cara tertentu selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁷⁶

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

⁷⁵ W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 115.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 143.

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁷⁷

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁷⁸ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan aktif yaitu dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.⁷⁹ Data yang diperoleh dari teknik observasi ini antara lain:

- a. Letak geografis Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- b. Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- c. Kegiatan pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

⁷⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian*, 116.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 197.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara, pihak pertama berfungsi sebagai penanya (*interviewer*), sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplayer*).⁸⁰

Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas dan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan, runtutannya, dan perumusan kata-katanya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Menurut Sugiyono 2006 wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka, wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.⁸¹

Pada penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun cara sistematis. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu

⁸⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 160-161.

⁸¹ *Ibid.*, 162-163.

bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.⁸² Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara antara lain:

- a. Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸³ Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa:

- a. Profil Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- b. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- c. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- d. Data pendidik Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

⁸² Moleong, *Metodologi*, 190.

⁸³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 206.

- e. Data peserta didik Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
- f. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
- g. Foto waktu proses pembelajaran

E. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan secara mendalam cara data seharusnya dianalisis dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif.⁸⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸⁵

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data tentang Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis melalui Kegiatan Mencetak dari

⁸⁴ Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 85.

⁸⁵ *Ibid.*, 85.

Bahan Alam pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka kegiatan selanjutnya adalah mendisplay data, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dengan melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart*.⁸⁶

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
- b. Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

3. Kesimpulan dan Verifikasi (*Verification*)

⁸⁶ Ibid., 85

Langkah ke tiga dalam analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang dirancang sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸⁸ Dalam penelitian ini keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

⁸⁷ Ibid., 86.

⁸⁸ Moleong, *Metodologi*, 330.

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi peneliti membandingkan data dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara lalu dicek kembali melalui dokumentasi atau observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Memlih informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

- a. Mengumpulkan data
- b. Menganalisis data

- c. Mengecek keabsahan data
- d. Konsultasi pada dosen pembimbing

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis sehingga menjadi bentuk karya ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian dan pembahasan yang disesuaikan pada fokus yang diteliti. Dalam bab ini yakni gambaran umum di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Azhar

Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al-Azhar berawal dari keprihatinan Kyai Haji Muhtadi terhadap nasib anak-anak desa yang tidak dapat membaca dan menulis. Maka diadakan pengajian baca tulis al-Qur'an yang sangat sederhana untuk anak-anak tetangga di kediaman beliau. Di bawah pengawasan putrinya yaitu Nyai Nur Hafila dan suaminya Kyai Azhar. Kemudian disusul dengan kedatangan beberapa orang tua yang mengantarkan putra-putrinya untuk mengaji Al-Qur'an.⁸⁹

Searah dengan kemajuan yang ada. Perlu dirintis lembaga pendidikan formal di atas lokasi yang permanen untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab dengan meningkatkan kegiatan yang ada

⁸⁹ Ali Hisyam, *Wawancara*, Jember 10 April 2019.

dan sesuai dengan kadar kemampuan masyarakat setempat (anak didik) dan kesempatan yang ada pada mereka.

Atas dorongan yang kuat dari masyarakat Gumuk Kerang dan sekitarnya, maka tepat pada tanggal 20 April 2000 dibukalah secara resmi Raudhatul Athfal Al-Azhar oleh Kyai Haji Muhtadi di bawah pengawasan Kyai Ali Hisyam dengan jumlah siswa sebanyak 41 orang sebagai murid pertama madrasah. Untuk mengabadikan nama pendiri yaitu Kyai Azhar. Maka menantunya yaitu Kyai Ali Hisyam yang saat ini sebagai Kepala Madrasah, mengusulkan nama tersebut yaitu “Al-Azhar” dan disetujui oleh kakek mertuanya yaitu Kyai Haji Muhtadi dan semua pengurus serta tokoh-tokoh masyarakat Gumuk Kerang.

Visi dan misi pertama Raudhatul Athfal Al-Azhar adalah sebagai lembaga pendidikan yang khas merupakan tempat pembinaan moral dan mental yang sangat berarti bagi perkembangan anak didik dan masyarakat sekitar, guna mengantarkan mereka menuju kesuksesan hidup dimasa-masa mendatang.

2. Profil Raudhatul Athfal Al-Azhar

- a. Nama Lembaga : Raudhatul Athfal Al-Azhar
- b. Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Al-Azhar
- c. Alamat : Jl. Raung Gang Al-Azhar Gumuk Kerang
- d. Desa : Ajung
- e. Kecamatan : Ajung
- f. Kabupaten : Jember

- g. Kode Pos : 68175
- h. No. Nss : 101235090001
- i. Tahun Berdiri : 20 April 2000
- j. No Telpon : 083111560673
- k. Daerah : Pedesaan
- l. Status RA : Swasta
- m. Kelompok Kerja : IGRA Ajung (Wilker Kecamatan Ajung)
- n. Jumlah Guru : 3 orang
- o. Data Siswa : 38 siswa
 - Putra : 20 siswa
 - Putri : 18 siswa⁹⁰

3. Visi Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Al-Azhar

VISI

Terciptanya Anak Didik Cerdas, Inovatif dan Religius

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pengembangan kecerdasan anak didik dengan melatih kemampuan mendengar, melihat dan berbicara.
- b. Memberi wahana terhadap setiap kreativitas anak didik dan mengapresiasi terhadap hal-hal baru yang bisa mereka lakukan dan ciptakan.

⁹⁰ *Dokumentasi, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 16 April 2019.*

- c. Mewujudkan lingkungan islami berasaskan al-Qur'an dan as-Sunnah.

TUJUAN

“Terbentuknya Siswa dan Siswi yang Mencintai al-Qur'an, Mempunyai Citra Rasa Seni Islami dan Mempunyai Dasar Kognitif”⁹¹

4. Letak Geografis Raudhatul Athfal Al-Azhar

Letak Raudhatul Athfal Al-Azhar yang dikelola oleh yayasan pendidikan Al-Azhar terletak di Jalan Raung Gang Al-Azhar Gumuk Kerang, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Adapun batasan yang menyangkut wilayah Raudhatul Athfal Al-Azhar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat : Rumah penduduk
- b. Sebelah timur : Sekolah MI, MTS, MA Al-Azhar
- c. Sebelah utara : Rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan : Rumah penduduk⁹²

5. Struktur Organisasi

Berikut bagan struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember:⁹³

⁹¹ *Dokumentasi*, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 16 April 2019.

⁹² *Observasi*, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 16 April 2019.

⁹³ *Dokumentasi*, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 16 April 2019.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember



6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Azhar

Tenaga pendidikan dan kependidikan di Raudhatul Athfal Al-Azhar berjumlah 3 orang guru. Tenaga pendidik dan kependidikan Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁹⁴

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Azhar

No	Nama	Jabatan
1.	Kholilatuz Zahro S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Qurrotu Ainiyah S.Pd.I	Guru Kelompok A
3.	Ike Febriani Nur Sa'ada S.Pd.I	Guru Kelompok B

⁹⁴ *Dokumentasi, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 18 April 2019.*

7. Data Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Azhar

Data peserta didik di Raudhatul Al-Azhar berjumlah 38 siswa. Kelompok A berjumlah 24 siswa yang terbagi 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Kelompok B berjumlah 14 siswa yang terbagi 8 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Peserta didik Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:⁹⁵

Tabel 4.2
Daftar siswa Kelompok A

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdullah Jadid Maulana	L
2	Ahmad Maulana Ishaq	L
3	Afifah Allifia Hasna	P
4	As Shifatul Karimatun Nisa	P
5	Ayu Dewi	P
6	Dewi Novita Sari	P
7	Dirga Maulana	L
8	Erlangga Eka Febrianto	L
9	Hafidhatun Nadhiro	P
10	Intan Zhakira Tahlita Zahra	P
11	Ita Permatasari	P
12	Kevin Andriansah	L
13	Marwa Fatih Aqila	P
14	Moh Fatir Rafiqurrahman	L
15	Muhammad Alfa Rosi	L
16	Muhammad Alfin Abrori	L
17	Muhammad Alvan Ausaf R	L
18	Muhammad Alvin Ausaf R	L
19	Muhammad Fadly	L
20	Muhammad Nuril Ahyat	L
21	Muhammad Salman Al Farisi	L
22	Muhammad Sandi Prasetyo	L
23	Rada Fika	P
24	Siti Zulfia Z	P

⁹⁵ *Dokumentasi*, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 18 April 2019.

Tabel 4.3
Daftar siswa Kelompok B

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ahmad Ulil Albab	L
2	Moch Haikal	L
3	Muhammad Arfan	L
4	Muhammad Nashihun Amin	L
5	Muhammad Teguh	L
6	Najwa Husna	P
7	Rutbhah Firdausiah	P
8	Sisilia Ramadani	P
9	Uzilia Nindi	P
10	Dea Naura Iftitah	P
11	Muhammad Dimas Irwansyah	L
12	Vanesa Trias Wulandari	P
13	Zalindra Gizela Putri	P
14	Koktrun Nada Larirotul	P

8. Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar

Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar akan digambarkan pada lampiran

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data, yang pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penyajian data ini langsung pada fokus penelitian yang mana menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus penelitian. Oleh sebab itu akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, tentunya

diawali dengan perencanaan serta proses pembelajaran yang baik dan sempurna, sesuai dengan keadaan peserta didik. Serta perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengembangan kreativitas anak. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, secara berurutan akan disajikan data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Penerapan kegiatan kreatifitas mencetak menggunakan pelepah daun pisang tidak lepas dari adanya beberapa langkah yakni, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dibuat agar proses pembelajaran yang akan dilaksanakan akan lebih terarah. Selanjutnya akan dijelaskan lebih rinci mengenai tahapan tersebut.

a. Perencanaan kegiatan kreativitas seni grafis mencetak menggunakan pelepah daun pisang

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar.⁹⁶ Adapun rencana kegiatan bertujuan untuk mempermudah kegiatan yang akan dilakukan. Guru juga akan lebih mudah dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak dan tidak akan merasa kebingungan

⁹⁶ Mareta Wahyuni, dkk, *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015), 2.

tentang materi apa yang akan diberikan. Sehingga pembelajaran dapat tercapai secara jelas, terarah dan sesuai dengan tujuan.

Menurut wawancara yang dilakukan kepada Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember:

“Dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan diperlukan adanya penyusunan perencanaan pembelajaran agar selama proses kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Sebelum kegiatan esok hari guru harus menyusun sebuah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). RPPH berisi kegiatan apa saja yang akan dilakukan keesokan hari, sehingga memudahkan guru untuk memberikan pembelajaran”.⁹⁷

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I, selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Perencanaan pembelajaran itu adalah sebuah susunan kegiatan pembelajaran yang akan kita lakukan agar pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai rencana. Perencanaan juga bertujuan agar materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan waktu yang efektif dan efisien dan sesuai dengan tujuan. Sebelum kegiatan esok hari saya menyusun RPPH. Jadi nanti apa yang akan saya lakukan di dalam kelas sudah tercatat di dalam RPPH.”⁹⁸

Dari pernyataan di atas perencanaan yang dibuat sebelum kegiatan esok hari adalah penyusunan RPPH. Dalam meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang sangat perlu dilakukan sebuah perencanaan tertulis yaitu pembuatan RPPH, dengan tujuan agar memudahkan

⁹⁷ Kholilahtuz Zahro, *Wawancara*, Jember 5 April 2019.

⁹⁸ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 5 April 2019.

guru sehingga dapat menyampaikan runtutan materi sehingga dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan.

Dalam RPPH berisi metode, setrategi apa saja yang digunakan agar kreativitas seni grafis anak meningkat. Hal ini dijelaskan dengan pendapat ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Menjadi guru Raudhatul Athfal kita harus bisa memilih metode dan strategi yang efektif agar anak-anak tidak cepat bosan dan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah dapat meningkat dengan baik”.⁹⁹

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I, selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Sebelum pebelajaran besok kita harus memilih metode dan strategi yang tepat mbak untuk menghindari kebosanan anak-anak pada saat kegiatan berlangsung. Nah sebelum kegiatan mencetak biasanya saya ajak bermain tebak gambar, bermain konsentrasi untuk memusatkan perhatian mereka, dan menceritakan tentang tema negaraku sub tema bendera merah putih. Dilanjutkan ke kegiatannya yaitu mencetak dengan menggunakan metode demonstrasi dan strategi bermain. Anak-anak akan senang jika bermain warna”.¹⁰⁰

Bahwa dalam perencanaan untuk kegiatan esok hari bukan hanya menyusun RPPH. Tetapi perlu juga dipersiapkan media-media yang menunjang untuk meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan

⁹⁹ Kholilahtuz Zahro, *Wawancara*, Jember 5 April 2019.

¹⁰⁰ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 5 April 2019.

tujuan. Hal ini dijelaskan dengan pernyataan ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I, selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Media yang saya persiapkan adalah gambar bendera negara Indonesia. Dan alat-alat yang dipersiapkan yaitu pelepah daun pisang yang diiris dengan ukuran 5 centi meter, pewarna makanan, lem rajawali putih (alasan menggunakan lem agar warna terkesan timbul dan mengkilat), kertas bergambar bendera merah putih, piring tempat cat, koran. Dan besok paginya saya langsung meracik pewarnanya.”¹⁰¹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember diawali dengan menyusun perencanaan sebelum kegiatan esok hari dilakukan.

Pertama-tama guru menentukan tema, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih strategi dan metode yang akan dilakukan, untuk medianya dan alatnya guru menyediakan pelepah daun pisang yang sudah diiris dengan ukuran 5 centi meter, kertas buvalo bergambar bendera negara Indonesia, cat (campuran lem rajawali putih dan pewarna makana), alasan menggunakan lem agar warna terkesan timbul dan mengkilat, piring wadah cat, koran.

Pewarna diracik mendadak pada saat pagi hari sebelum kegiatan mencetak dimulai agar pewarna tetap basah dan tidak kering

¹⁰¹ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 5 April 2019.

Gambar 4.2
Alat dan bahan untuk mencetak



Tujuan mempersiapkan perencanaan dengan harapan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, efektif, efisien, sesuai dengan tujuan, tepat waktu, dan tentunya menyenangkan sehingga harapan untuk dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dapat tersampaikan dengan baik.

- b. Pelaksanaan kegiatan kreativitas seni grafis mencetak menggunakan pelepah daun pisang

Berdasarkan dengan pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di

Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember. Peneliti melakukan observasi pada hari sabtu tanggal 6 April 2019, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer yang turut serta dalam proses kegiatan pembelajaran, sekaligus pengamat, peneliti juga turut serta dalam proses kegiatan dan mengamati secara langsung proses kegiatan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang di kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

1) Kegiatan awal

Pada tanggal 6 April 2019 tahap pertama anak-anak melakukan kegiatan senam ceria yang dipimpin oleh ibu guru. Anak-anak melakukan kegiatan senam dengan sangat gembira. Walaupun banyak tingkah yang mereka lakukan, ada yang senam dan menirukan gerakan ibu guru dengan baik, ada yang hanya diam melihat teman-temannya senam, ada yang menangis tidak mau ditinggal oleh ibunya, ada yang makan sendiri.¹⁰²

¹⁰² Observasi, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 6 April 2019.

Gambar 4.3
Kegiatan senam



Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak berbaris di depan kelas dengan rapi kemudian membaca do'a sebelum masuk rumah yang dipimpin ibu guru kemudian melakukan tanya jawab untuk mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya. Anak-anak diberi pertanyaan yang berhubungan dengan tema negaraku sub tema bendera merah putih. Ibu guru mengajukan pertanyaan berupa: apa warna bendera negara indonesia?, apa nama negara kita?, siapa nama presiden kita? dan pertanyaan-pertanyaan yang lain, kemudian anak yang dapat menjawab diberikan reward berupa ucapan “anak baik, pintar, hebat, sholeh atau sholehah” dan diperbolehkan masuk kelas, pada saat itu anak-anak berebut dalam menjawab pertanyaan.¹⁰³

¹⁰³ Observasi, Raudhatul Athfal Al-Azhar, Jember 6 April 2019.

Gambar 4.4
Kegiatan sebelum masuk kelas



Pada kegiatan awal yang dilakukan di dalam kelas selama kurang lebih 15 menit. Langkah pertama guru memberikan salam. Sebelum berdoa anak-anak diajak bernyanyi terlebih dahulu agar mereka lebih semangat untuk memulai kegiatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I, selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Sebelum belajar anak-anak berdoa dulu, tetapi sebelum berdoa saya selalu mengajak mereka bernyanyi agar mereka lebih semangat untuk membaca doa. Kadang mereka suka tidak menghiraukan kalau diajak berdoa, seperti ada yang mengobrol sendiri, diam, sibuk dengan mainannya, dan lain sebagainya. Jadi saya juga

menggunakan beberapa metode salah satunya bernyanyi untuk meningkatkan semangat anak-anak”.¹⁰⁴

Lagu Tepuk Jari

Tepuk jari 1

Tepuk jari 2

Tepuk jari 3

Tepuk jari 4

Tepuk jari 5 berbunyi semua

Ayo kawan angkat tangan sikapnya berdoa

Gambar 4.5
Kegiatan bernyanyi sebelum berdoa



Selesai berdoa anak-anak diajak membaca sahadat, surat-surat pendek dan doa sehari-hari. Kemudian guru mengkondisikan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti bernyanyi, bernyanyi sambil menggerakkan badan. Setelah anak dapat dikondisikan guru melakukan absensi kelas dengan menanyakan kepada anak-anak siapa temannya yang tidak masuk pada hari ini, dan meminta mereka untuk menghitung jumlah teman yang ada di dalam kelas.

¹⁰⁴ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 6 April 2019.

Gambar 4.6
Absensi kelas



2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 80 menit. Langkah pertama guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, delapan belas anak dibagi menjadi 4 kelompok yang berisi 4 orang anak dan ada yang 5 orang anak disetiap kelompoknya. Pada saat itu kondisi anak tidak stabil, ego mereka kurang dapat dikondisikan karena mereka ingin berkelompok dengan teman yang mereka pilih sendiri, ada yang menangis, ada yang marah dan ada yang menerima dengan baik. Kemudian guru memberikan nasihat sehingga anak-anak dapat dikondisikan. Setelah kelompok terbagi lanjut guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan mencetak yang akan mereka lakukan melalui metode demonstrasi. Mula-mula guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak benda apa saja yang guru bawa, kemudian mendemonstrasikan bagaimana cara mencetak yang benar. Mula-mula permukaan pelepah

daun pisang dicelupkan ke pewarna, setelah dicelupkan langsung ditempelkan ke koran, menempelkan cat ke koran bertujuan agar pada saat mencetak cat tidak menggumpal, lalu bisa dicetak ke kertas bergambar bendera.

Gambar 4.7
Menjelaskan bagaimana cara mencetak



Setiap anak diberikan satu lembar kertas bergambar bendera, satu lembar koran dan satu buah pelepah daun pisang, untuk catnya karena berkelompok, jadi setiap kelompok mendapatkan satu piring cat berwarna merah. Pada saat itu guru mengajarkan kepada mereka bagaimana sikap menunggu giliran, karena pada saat itu anak-anak berebut untuk diberikan bahan-bahanya lebih dulu.

Setelah anak-anak menerima bahanya masing-masing, guru meminta anak-anak memulai mencetak. Di sini, pada saat mencetak guru tidak membatasi apa yang anak-anak lakukan, guru memberikan kebebasan bagaimana anak-anak mencetak, tetapi harus tetap pada aturan. Dan pada saat itulah kreativitas anak diperhatikan oleh guru. Ada anak yang mencelupkan pelepah daun pisang secara perlahan, ada yang mencelupkan dengan tergesah-gesah sehingga catnya tercoret kemana-mana. Ketika mencetak ada yang mencetak dengan perlahan sesuai dengan penjelasan (pelepah daun pisang dicelupkan terlebih dahulu ke pewarna, kemudian ditempelkan kekoran, lalu dicetak pada gambar bendera), dan ada yang mencetak seperti mewarnai (jadi pelepah daun pisang yang telah dicelupkan ke pewarna langsung digores-gores ke gambar bendera), ada anak yang kebingungan dan selalu bertanya ke ibu guru bagaimana cara memulainya dan mengerjakannya.

IAIN JEMBER

Gambar 4.8
Anak yang mencetak sesuai aturan



Gambar 4.9
Anak yang tergesah-gesah ketika mencetak



Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I, selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Saya tidak membatasi tingkah pola mereka mbak, pada saat mencetak saya biarkan mereka mencetak sesuai dengan pemahaman dan kreasi mereka agar kreativitas mereka meningkat. Cuma akan saya beri bimbingan jika itu berbahaya atau merugikan dirinya, temannya, maupun hal lainnya.”¹⁰⁵

Gambar 4.10
Kegiatan mencetak

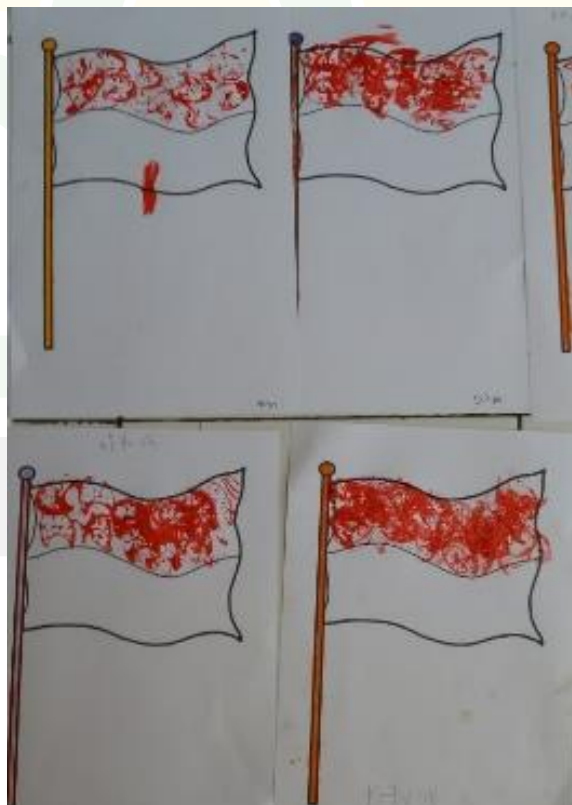


Anak yang sudah menyelesaikan tugasnya diminta untuk memberikan nama pada setiap pekerjaannya (dengan bimbingan ibu guru) dan diminta untuk langsung menjemurnya

¹⁰⁵ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 6 April 2019.

di depan kelas. Tidak lupa pula guru meminta anak-anak membersikan alat-alat yang telah mereka gunakan.

Gambar 4.11
Hasil karya anak-anak setelah penjemuran



3) Kegiatan Penutup

Setelah jam istirahat berlangsung anak-anak masuk ke dalam kelas. Di dalam guru langsung mengkondisikan anak-anak supaya lebih tenang, dengan cara memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti mengajak anak-anak bernyanyi, tanya jawab mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Setelah anak-anak dapat dikondisikan, guru meminta mereka mengeluarkan kitab Yanbu'a di dalam tasnya masing-masing dan langsung berbaris memanjang ke belakang untuk mengantri membaca. Di sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember mempunyai kegiatan wajib membaca yang dijadwalkan pada hari Senin sampai Kamis yaitu membaca buku baca huruf dan hari Jum'at dan Sabtu membaca kitab Yanbu'a. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Sesudah istirahat kita mempunyai kegiatan wajib membaca yang dibimbing langsung oleh ibu wali kelas masing-masing. Kegiatan wajib membaca ini dijadwalkan pada hari Senin sampai Kamis yaitu membaca buku baca, anak-anak diajari membaca huruf, bunyi huruf, cara membaca huruf yang baik dan benar dan hari Jum'at dan Sabtu membaca kitab Yanbu'a, anak-anak diajari membaca huruf hijaiyah, cara membaca huruf hijaiyah yang baik dan benar terutama dalam makhorijul hurufnya.”¹⁰⁶

¹⁰⁶ Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 6 April 2019.

Gambar 4.12
Kegiatan wajib membaca kitab Yanbu'a



Setelah semua-anak membaca ibu guru mengajak mereka untuk bercerita untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah mereka lakukan tadi, yaitu pada saat mereka melakukan kegiatan mencetak, pada saat istirahat apa yang mereka lakukan dengan teman-temannya. Setelah itu waktunya berdoa sebelum pulang, sebelum berdoa ibu guru menginformasikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari Senin.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dalam pelaksanaan upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam yaitu pelepah daun pisang dengan menggunakan metode demonstrasi dan diikuti

metode-metode lain seperti bercerita, bernyanyi, dan tanya jawab. Karena dengan metode demonstrasi anak-anak akan lebih paham bagaimana cara mencetak yang baik dan benar, untuk metode yang lain sebagai penunjang agar anak-anak lebih semangat dan tidak cepat bosan ketika di dalam kelas.

c. Evaluasi kegiatan kreativitas seni grafis mencetak menggunakan pelepah daun pisang

Berhasil tidaknya kegiatan mencetak diketahui dengan dilaksanakannya evaluasi. Selain itu untuk mengukur kemampuan yang dicapai peserta didik dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tuntas atau tidaknya proses kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dalam hal ini maka dilaksanakan evaluasi terkait upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Evaluasi ini juga sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan yang dicapai berdasarkan metode pembelajaran yang sudah diterapkan.

Untuk melakukan evaluasi terkait upaya meningkatkan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari pelepah daun pisang ini perlu dilakukan observasi, wawancara dengan pihak terkait dan juga dokumentasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru

yakni berupa pemberian bintang pada hasil karya anak, kemudian diuraikan pada raport anak. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember:

“Setelah melakukan kegiatan mencetak saya memberikan nilai berupa cap bintang pada hasil karya anak. Kualifikasi jumlah bintang yang saya berikan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sekolah seperti kerapihan, hasil cetakannya, penataan cetakannya. Kegiatan mencetak tidak dilakukan hanya sekali waktu, tetapi membutuhkan waktu berkali-kali agar kreativitas mencetak anak meningkat sesuai dengan harapan. Yang awalnya menirukan milik temannya sudah bisa mandiri dan menghasilkan karya miliknya sendiri, yang awalnya mencetak dengan cara mencoret-coret sudah bisa mencetak sesuai dengan tahapannya, yang awalya selalu minta bantuan sudah mandiri karena kegiatan mencetak sudah dilakukan berulang-ulang.”¹⁰⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Pemberian bintang dilakukan pada saat anak-anak pulang sekolah dan ditunjukkan kembali keesokan harinya. Pada kegiatan mencetak tidak hanya dilakukan sekali tetapi butuh kegiatan yang berulang dengan tema yang yang berbeda agar kreativitas anak meningkat sesuai dengan harapan. Dilanjutkan dengan pemberian evaluasi pada raport anak pada setiap semesternya. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Tidak hanya memberikan nilai cap bintang dengan kualifikasi kerapihan dan penataan cetakan pada hasil karya

¹⁰⁷ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

anak saja mbak, tetapi perlu juga diberikan evaluasi yang ditunjukkan pada orang tua berupa catatan peningkatan perkembangan anak, yang berbentuk raport.”¹⁰⁸

Dari pernyataan di atas bahwasannya evaluasi perkembangan kreativitas seni grafis anak kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar tidak hanya diberikan berupa nilai cap bintang pada hasil karya anak dengan kualifikasi kerapihan, hasil cetaknya, penataan cetaknya. Tetapi juga perlu diberikannya keterangan nilai untuk ditunjukkan kepada orang tua berupa catatan keterangan perkembangan anak. Tidak hanya itu kegiatan mencetak perlu dilakukan berulang kali agar kreativitas anak meningkat sesuai dengan harapan.

Gambar 4.13
Pemberian bintang pada hasil karya anak



2. Kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak

¹⁰⁸ Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Kelebihan kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang untuk meningkatkan kreativitas seni grafis diantaranya mendorong anak untuk bersikap kreatif dalam menciptakan suatu karya seni yang indah, menumbuhkan sikap mandiri, memberikan kesempatan kepada anak sebuah kebebasan untuk berimajinasi, memberikan pengetahuan bahwa ada berbagai benda alam yang dapat digunakan untuk bermain dan belajar, juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Kegiatan mencetak ini kan berhubungan dengan bermain warna ya mbak, jadi anak-anak senang kalo diajak bermain warna. Jika ada yang berhubungan dengan hal-hal yang baru itu akan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, jadi meskipun kegiatan mencetak dilakukan sudah berkali-kali namun dengan penggunaan media dan alat yang berbeda mereka tidak akan bosan.”¹⁰⁹

Dari pernyataan di atas, kelebihan dari kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang adalah memberikan rasa senang pada anak, dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan pengetahuan anak-anak, lalu menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih media dan alat untuk kegiatan mencetak.

¹⁰⁹ Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Kelebihan kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang tidak hanya dapat meningkatkan kreativitas mereka mbak, namun juga dapat meningkatkan motorik halus anak, memberikan pengetahuan benda alam yang bisa digunakan untuk bermain dan belajar, pengetahuan warna, juga menumbuhkan sikap kemandirian mereka dan imajinasinya.”¹¹⁰

Dilanjutkan dengan pernyataan ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Tidak hanya itu semua mbak, kita kan tinggal di desa dan di desa ini cukup banyak tumbuhan pisang. Jadi kita mudah untuk mendapatkan pelepah daun pisangnya dengan cuma-cuma.”¹¹¹

Dari pernyataan di atas kelebihan kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang tidak hanya memberikan rasa senang, dan pengetahuan mereka tetapi juga bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dan dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak. Dan juga pohon pisang yang sangat mudah didapatkan di sekeliling sekolah.

Sedangkan kekurangan dari kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang untuk meningkatkan kreativitas seni grafis anak yang ditemukan hanya beberapa, karena dalam kegiatan ini alat dan bahannya sudah tersedia di dekolah dan di sekitar sekolah.

¹¹⁰ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

¹¹¹ Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ibu Kholilatuz Zahro S.Pd.I selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Tidak ada kekurangan dalam mempersiapkan alat mbak, karena alat dan bahan sudah tersedia di sekolah dan di sekitar sekolah. Hanya saja guru dituntut untuk lebih kreatif untuk bisa mengontrol anak-anak pada saat mencetak karena kegiatan ini berhubungan dengan bermain warna.”¹¹²

Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Qurrotu Ainiyah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember.

“Tidak ada kekurangan mbak, kan alat-alatnya sudah tersedia. Kekurangannya hanya di dalam kelas mbak ketika mengatur anak-anak supaya tertib dalam kegiatan mencetak dan warna juga tidak menempel kemana-mana .”¹¹³

Dari semua pernyataan diatas lebih banyak ditemukan kelebihan dibandingkan kekurangannya. Jadi kegiatan ini sangat memberikan manfaat kepada peserta didik guna mengembangkan kreativitas, pengetahuan, motorik halus. Juga menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih strategi dan media untuk digunakan guna menunjang keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas seni grafis anak usia dini.

¹¹² Kholilatuz Zahro, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

¹¹³ Qurrotu Ainiyah, *Wawancara*, Jember 22 April 2019.

Tabel 4.4
Temuan Peneliti dari Penyajian dan Analisis Data

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun pelajaran 2018/2019?	Tahap awal penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A adalah guru menyusun sebuah perencanaan yaitu RPPH. Kemudian masuk pada kegiatan inti mula-mula guru mempersiapkan media dan alat yaitu: gambar bendera negara Indonesia. Dan alat-alat yang dipersiapkan yaitu pelepah daun pisang yang diiris dengan ukuran 5 centi meter, cat, kertas bergambar bendera merah putih, piring tempat cat, koran. Kegiatan ini dilakukan guru menggunakan metode demonstrasi. Dalam meningkatkan kreativitas anak pada saat mencetak guru tidak membatasi bagaimana cara anak mencetak, guru membiarkan anak mencetak sesuai dengan pemahaman dan imajinasi anak, namun tetap diberi bimbingan jika itu menyimpang dari aturan. Evaluasi yang diberikan guru adalah memberikan tanda bintang pada hasil karya anak sesuai dengan kualifikasi dan pemberian raport pada setiap semesternya.
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?	Kelebihan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar adalah selain meningkatkan kreativitas seni grafis anak juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, rasa senang, rasa ingin tahu anak, pengetahuan,

		<p>kemandirian, menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih strategi dan media, kemudian mudahnya ditemui pohon pisang di sekitar sekolah.</p> <p>Kekurangannya hanyalah guru diminta untuk lebih kreatif agar dapat mengkondisikan anak-anak sehingga cat yang digunakan tidak menempel kemana-mana.</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang sudah ada dan relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian, guna untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun rincian pembahsan ini sebagai berikut:

1. Penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Dalam meningkatkan kreativitas seni anak, terdapat beberapa kegiatan yang dapat diberikan kepada anak. Salah satunya kegiatan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang. Dengan kegiatan mencetak, anak dapat melatih ketelitian, berkreasi dengan berbagai media, serta koordinasi mata dan

tangan anak akan terlatih. Karena dalam mencetak memerlukan kepekaan estetis dan keterampilan motorik, yang lebih dipentingkan adalah “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan penataan yang artistik secara instingtif.¹¹⁴

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau suatu kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang bermakna atau bermanfaat.¹¹⁵ Seni grafis merupakan karya seni murni yang berwujud dua dimensi dan dikerjakan dengan teknik cetak.¹¹⁶

Kreativitas seni grafis yaitu menghasilkan kreasi baru atau menemukan cara baru dalam membuat karya yang menggunakan acuan sebagai alat mencetak. Sehingga menghasilkan karya yang berjumlah banyak dan sama persis. Acuan yang dibuat bisa dengan berbagai macam jenis. Adapun cara cara mencetak yang sederhana, dapat dilakukan pada media yang dapat di temukan di sekeliling kita. Misalnya dengan pelepah daun pisang yang dipotong melintang kemudian pada permukaan penampangnya diberi warna dengan sepuhan, teres atau cat air lalu dicapkan pada bidang datar.¹¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang diawali dengan guru membuat perencanaan yaitu RPPH, kegiatan kreativitas seni di Raudhatul

¹¹⁴ Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, 10.37

¹¹⁵ Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, 99.

¹¹⁶ Sulistianto, dkk, *Seni Budaya*, 15.

¹¹⁷ Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, 4.4.

Athfal Al-Azhar salah satunya dengan menerapkan kegiatan mencetak menggunakan bahan alam pelepah daun pisang yang sudah di iris kemudian permukaannya diberi pewarna, lalu ditempelkan di atas kertas, hasil cetakan yang dihasilkan bentuknya sama persis dengan cetakan yang sebelumnya. Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan pemberian nilai cap bintang pada hasil karya anak dengan melihat kualifikasi kerapihan, hasil cetakannya, penataan cetakannya.

Dilihat dari teori dan analisis yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan bahan alam di Raudhatul Athfal Al-Azhar, yaitu dengan menggunakan bahan alam pelepah daun pisang yang sudah dipotong kemudian dicelupkan ke pewarna lalu dicapkan di atas gambar dengan kreativitas anak-anak sendiri sehingga dapat meningkatkan kreativitas seni grafis anak.

2. Kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019

Pada dasarnya anak-anak sangat senang bermain, untuk itu agar kegiatan bermain anak memiliki arti yang ada hubungannya dengan seni. Maka dari itu diberikan kegiatan untuk merangsang kreativitas seni anak, agar dapat berkembang dengan baik adalah melalui, kegiatan mencetak dengan bahan alam, seperti pelepah daun

pisang, pelepah daun talas, belimbing dan lain-lain.¹¹⁸ Bahwasannya telah diketahui setiap manusia dan tentunya setiap anak memiliki kemampuan fisik, kreativitas, dan rasio.¹¹⁹

Mencetak dalam aktivitas kreatif yang lebih mengutamakan kepentingan estetis dan keterampilan motorik, yang lebih dipentingkan adalah “bagaimana” anak mengekspresikan atau menuangkan penataan yang artistik secara instingtif, bukan sekedar apa yang dicetak anak.¹²⁰

Kelebihan dari kegiatan kreativitas menggunakan bahan alam terutama pelepah daun pisang yaitu banyak ditemui pohon pisang disekeliling sekolah, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, kreativitas anak, dan menambah wawasan mengenai bahan alam yang dapat digunakan untuk bermain, serta dapat menumbuhkan rasa kemandirian dalam menciptakan suatu karya. Mencetak dapat membuat anak menjadi senang karena belajar sambil bermain,

Kekurangannya hanya bagaimana guru harus bisa mengkondisikan anak-anak supaya tertib, karena kegiatan ini berhubungan dengan bermain warna, agar warna tidak menempel kemana-mana maka guru harus bisa mengontrol anak-anak lebih tertib.

Dilihat dari teori dan analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan tidak banyak ditemukan kekurangan dari kegiatan

¹¹⁸ Dahlia, *Psikologi Perkembangan*, 82.

¹¹⁹ Tabrani, *Proses Kreasi*, 6

¹²⁰ Pekerti, dkk, *Metode Pengembangan Seni*, 10.37.

kreatifitas seni grafis menggunakan pelepah daun pisang, akan tetapi banyak ditemukan kelebihan dari kegiatan kreatifitas menggunakan pelepah daun pisang di Raudhatul Athfal Al-Azhar, yaitu mudah ditemukannya pohon pisang, selain meningkatkan kreatifitas kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, pengetahuan anak, serta kemandirian anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam Pada kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/ 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu didahului dengan pembuatan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, untuk mempersiapkan kegiatan esok hari diwali dengan pembuatan RPPH, agar kegiatan dapat terlaksana dengan efektif, efisien, sesuai dengan tujuan maka dari itu guru harus memilih metode dan strategi yang tepat agar kegiatan mencetak dapat terlaksana dengan baik, dilanjutkan dengan evaluasi dengan pemberian bintang pada hasil karya anak dan pemberian raport pada setiap semesternya. Mengenai upaya meningkatkan kreativitas seni grafis di Raudhatul Athfal Al-Azhar, guru tidak membatasi anak-anak untuk berkarya namun guru tetap membimbing jika itu dapat merugikan diri anak maupun teman-temannya, dan warna tidak sampai menempel kemana-mana.

2. Kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, ditemukan 7 kelebihan dibanding dengan kekurangannya. Yaitu selain meningkatkan kreativitas juga dapat memberikan rasa senang kepada anak karena anak-anak bisa bermain warna, menambah rasa ingin tahu dan pengetahuan anak-anak, meningkatkan perkembangan motorik halus, menumbuhkan rasa mandiri pada diri anak, mudahnya ditemui tanaman pohon pisang di sekitar sekolah, serta menjadikan guru lebih kreatif dalam memilih alat, bahan, metode dan strategi kegiatan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari bahan alam. Kekurangannya hanya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menertibkan anak-anak pada saat kegiatan mencetak, karena kegiatan ini berhubungan bermain warna yang pastinya akan menempel kemana-mana jika tidak diberikan arahan.

B. Saran-saran

Sebagai penulis sekaligus peneliti dalam penyusunan skripsi ini, penulis ingin memberikan sumbangsih pemikiran dalam bentuk saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan lingkungan yang tidak membatasi dalam aktivitas anak untuk mereka berkarya, karena jika anak berfikir dan belajar dipaksakan dalam lingkungan yang

membatasi mereka, hal ini akan merusak minat dan motivasi mereka dalam berkreasi. Tidak perlu membatasi selama itu baik untuk anak.

2. Bagi guru

Guru Raudhatul Athfal disarankan lebih membantu siswa mengembangkan kreaativitas untuk tidak memberikan evaluasi berupa nilai atau jumlah bintang mengenai bagus tidaknya karya anak. Karena jika anak menduga akan dievaluasi dengan memberikan jumlah bintang maka akan dapat mengurangi kreativitasnya. Sebaiknya jumlah bintang diberikan dengan jumlah yang sama agar tidak menurunkan kreativitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Al-Ikhlâs. 2014. Jakarta: Samad.
- Andriani, Durri. 2016. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru, Orang tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. 2017. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Istifadah. 2018. *Diktat Seni Musik 1*. (Tidak diterbitkan).
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini: Membentuk Generasi Cemerlang Harapan Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolau, B.E.F, dkk. 2014. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyani, Yani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Ruamah: Kemampuan Fisik, Seni dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyasa, H.E. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, Hajar dan Evan Sukardi S. 2017. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Pangastuti, Ratna. 2014. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pekerti, Widia, dkk. 2015. *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2017. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sofa, Ihda Amelia. 2017. *Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Anak Kelompok B2 Melalui Metode Demonstrasi Mencetak Dengan Bahan Alam di RA Perwanida I Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastianto, Harry. dkk. 2007. *Seni Budaya untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas*. Grafindo Media Pratama.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi Gambar Anak Proses Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Tyas, Ulta Rizki Septyaning. 2017. *Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Th. 2003. 2014. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyuni, Ita. 2016. *Peningkatan Kreativitas dalam Membuat Bentuk pada Anak Kelompok B2 melalui Berman Play Dough di TK Plus Al-Hujjah Keranjingan Sumbersari Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jember.
- Wahyuni, Mareta, dkk. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014. *Format PAUD: Konsep, Karakter, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam pada Anak Kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas seni • Mencetak dari bahan alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas seni grafis • Mecetak dari pelepah daun pisang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran 2. Keaslian 3. Penguraian 1. Penataan yang artistik 2. Kecerahan 3. Keindahan 4. Penataan bentuk dan warna 5. Keterampilan teknik cetak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala yayasan b. Kepala sekolah c. Guru kelompok A 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Pendekatan Penelitian kualitatif • Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif • Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi • Analisis data Kualitatif Model Miles dan Huberman: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan dan Verifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
2. Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
3. Kegiatan pembelajaran kelompok A Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

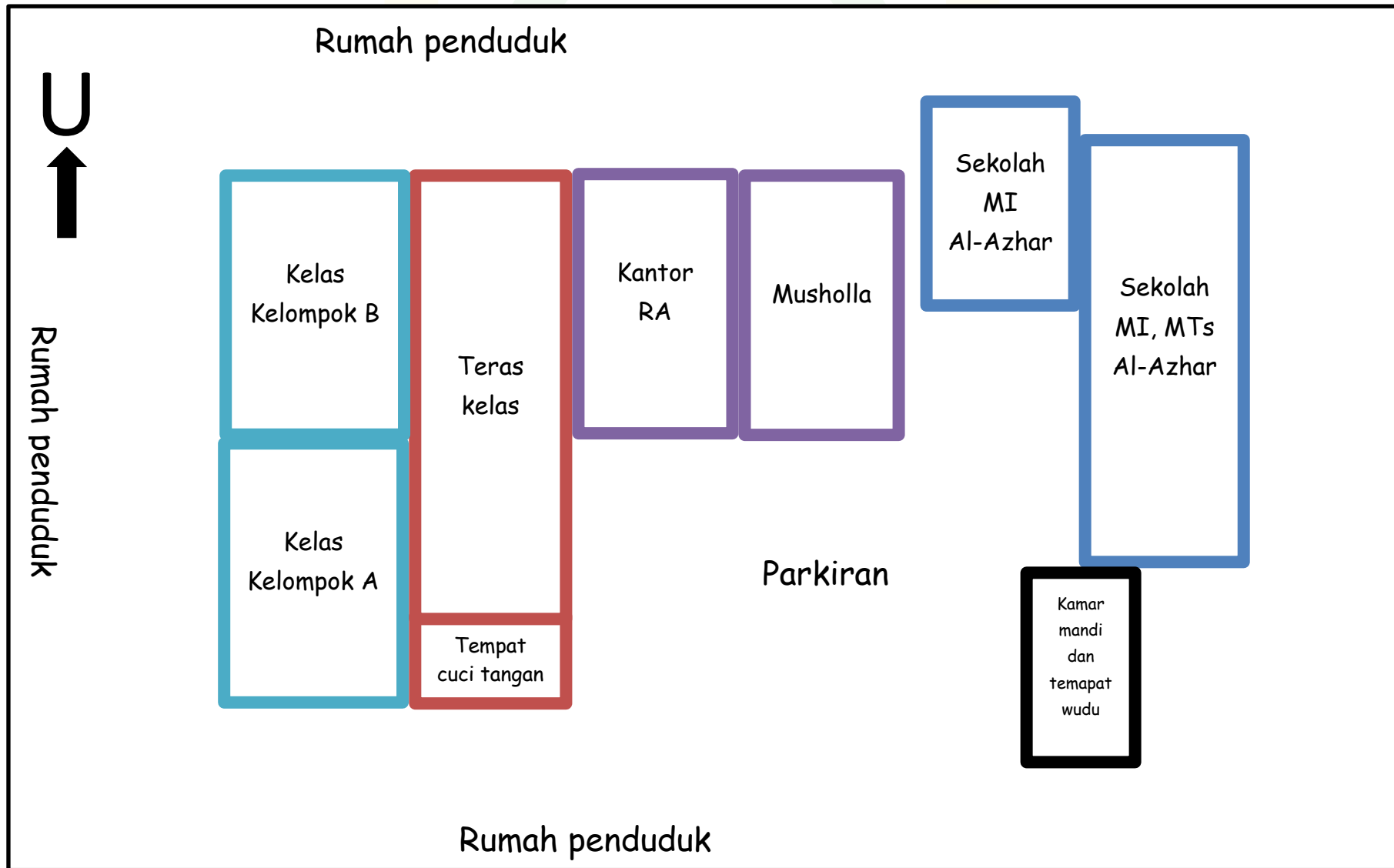
B. Pedoman Wawancara

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
2. Wawancara bagaimana penerapan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Wawancara apa saja kelebihan dan kekurangan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak dari pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
2. Visi, Misi dan tujuan Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
3. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember
4. Data pendidik Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

Denah Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember



PROFIL PENULIS



Nama : Zahrotus Shofiyana

NIM : T20155002

Tempat, Tanggal lahir: Malang, 15 Februari 1997

Alamat : Dusun Kendayaan, RT 021, RW 007, Desa Gondanglegi

Wetan, Kecamatan Gondanglegi, Kabupaten Malang

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan : 1. Taman Kanak-Kanak Salafiyah Khairuddin

2. Sekolah Dasar Islam Salafiyah Khairuddin

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang III

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang

5. Insitut Agama Islam Negeri Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2327/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

25 Maret 2019

Yth. Kepala RA Al-Azhar
Gumuk Kerang Ajung Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Zahrotus Shofiyana
NIM : T20155002
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis Melalui Kegiatan Mencetak dari Bahan Alam pada Anak Kelompok A di RA Al-Azhar Gumuk Kerang Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Al-Azhar
2. Guru Kelompok A RA Al-Azhar

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizinf

DOKUMENTASI KEGIATAN MENCETAK MENGGUNAKAN PELEPAH DAUN PISANG



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Yayasan Al-Azhar



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Al-Azhar



Dokumentasi wawancara dengan guru wali kelas Kelompok A



Foto pada saat kegiatan mencetak



Foto pada saat kegiatan mencetak

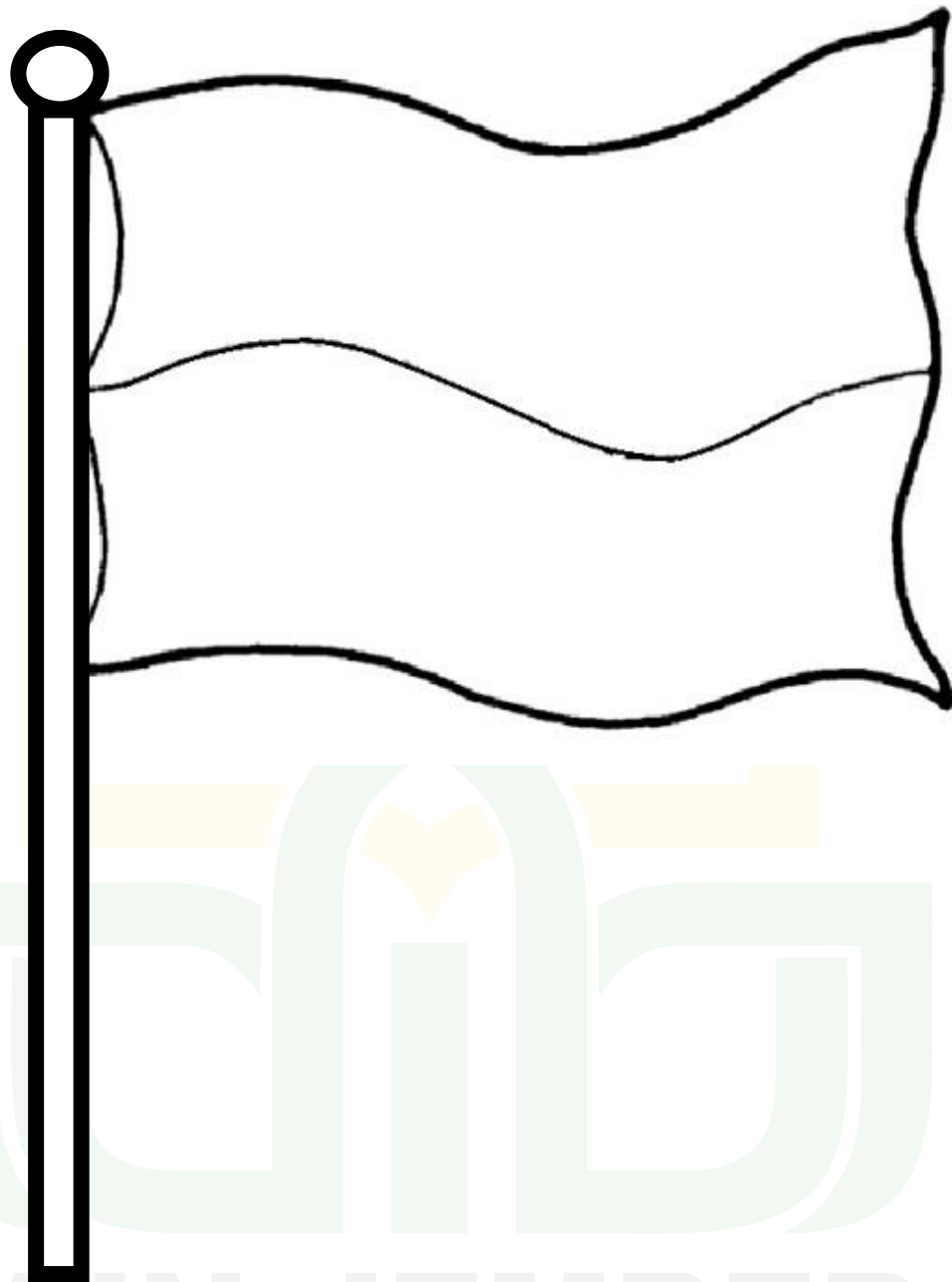
IAIN JEMBER



Foto pada saat kegiatan mencetak



Foto pada saat kegiatan mencetak



Gambar Bendera Untuk Kegiatan Mencetak



Hasil cetakan anak-anak



Hasil cetakan anak-anak


JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI RA AL-AZHAR

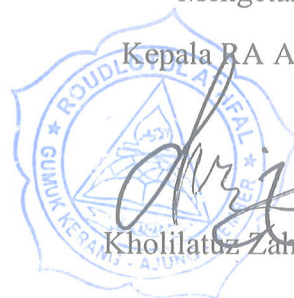
NO	HARI, TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	INFORMAN	TTD
1	Jumat 29 Maret 2019	Silaturahmi dan menyerahkan surat izin penelitian	Ibu Kholilah	A
2	Jumat 5 April 2019	Pengambilan data (wawancara kepala sekolah)	Ibu Kholilah	k
3	Jumat 5 April 2019	Pengambilan data (wawancara guru kelompok A)	Ibu Nia	Nia
4	Sabtu 6 April 2019	- Penerapan kegiatan kreativitas seni grafis melalui kegiatan mencetak menggunakan pelepah daun pisang pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember - Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan penelitian	Ibu Nia	Nia
5	Rabo 10 April 2019	Wawancara mengenai Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Azhar	Bapak Ali Hisyam	Ali
6	Selasa 16 April 2019	Pengambilan data (dokuamen-dokumen sekolahan ,mengenai profil sekolah, visi misi sekolah, struktur managemen sekolah.	Ibu Kholilah	k
7	Kamis 18 April 2019	Pengambilan data (dokumen daftar nama guru dan nama peserta didik)	Ibu Ike	Ike
8	Senin 22 April 2019	Wawancara evaluasi dan kelebihan, kekurangan mengenai mencetak menggunakan pelepah daun pisang	Ibu Nia	Nia
9	Selasa 29 April 2019	Mengambil surat selesai penelitian dan pamit kepada pihak-pihak sekolah	Ibu Kholilah	k

Jember, 29 April 2019

Mengetahui,

Kepala RA Al-Azhar


 Kholilatuz Zahro S.Pd.I



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al-Azhar Gumuk Kerang Jember

Tahun Pelajaran 2018/2019

Model Pembelajaran	: Klasikal
Kelompok	: A
Semester	: 2
Hari/ Tanggal	: Sabtu/ 6 April 2019
Tema/ Sub Tema	: Negaraku/ Bendera Merah Putih
Kompetensi Inti	: KI 1, KI 2, KI 3, KI 4
Kompetensi Dasar	: 3.1, 4.1, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 3.10, 4.10, 2.8, 3.15, 4.15
Waktu	: 180 menit
Alat dan Bahan	: Gambar bendera, pelepah daun pisang yang diiris, lem rajawali putih, piring tempat cat, koran, pewarna makanan (merah).

MATERI PEMBELAJARAN

1. Pembukaan (40 menit)

- Senam ceria
- Berbaris di depan kelas tanya jawab sesuai tema, bernyanyi, dan membaca doa masuk rumah
- Salam, bernyanyi bersma, berdoa sebelum belajar, absensi kelas

2. Inti I (80 menit)

- Bercerita tentang bendera merah putih
- Menyanyikan lagu “bendera merah putih”
- Pembagian kelompok bermain
- Mencetak dari pelepah pisang

3. Istirahat (20 menit)

- Doa sebelum makan dan minum, cuci tangan, doa sesudah makan dan minum

4. Inti II (20 menit)

- Bernyanyi “bendera merah putih”
- Tanya jawab kegiatan inti I
- Wajib membaca

5. Penutup (20 menit)

- Menanyakan perasaan selama belajar hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan dan mainan apa yang paling disukai
- Pemberian tugas untuk dilakukan di rumah dengan dibantu orang tua
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan esok

- Berdoa setelah belajar

INDIKATOR PENILAIAN

Program Pengembangan	Indikator	Tehnik Penilaian
Nilai Agama dan Moral	Mulai mengucapkan doa-doa pendek	Observasi
Sosial Emosional	Terbiasa tidak bergantung pada orang lain	Observasi
Bahasa	Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan	Unjuk kerja
Kognitif	Mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya secara sederhana yang berhubungan dengan benda-benda yang ada di lingkungan alam	Unjuk kerja
Motorik	Melakukan berbagai kegiatan motorik kasar dan halus yang seimbang terkontrol dan lincah	Oservasi
Seni	Membuat karya seni dengan bimbingan sesuai kreativitasnya yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai	Hasil karya

Kepala RA

 Kholilatus Zahro S.Pd.I

Guru Kelas

 Qurrotu Ainiyah S.Pd.I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotus Shofiyana
NIM : T20155002
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Agustus 2019

Saya yang menyatakan



ZAHROTUS SHOFIYANA
NIM. T20155002



مؤسسة الأزهر للتربية الدينية الإسلامية

YAYASAN AL AZHAR
RAUDLATUL ATHFAL AL- AZHAR
NSMRA: 101235000001

Alamat: Jl.Raung Gg Al-Azhar gumuk kerangDesa Ajung Kecamatan Ajung

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 179/Y.RA.AZ/29/04/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholilatuz Zahro, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : Raudlatul Athfal Al-Azhar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Insitut Agama Islam Negeri Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Zahrotus Shofiyana
Nim : T20155002
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan penelitian di Raudlatul Athfal Al-Azhar terhitung mulai tanggal 29 Maret 2019 sampai 29 April 2019, dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Grafis Melalui Kegiatan Mencetak Dari Bahan Alam Pada Anak Kelompok A Di Raudlatul Athfal Al-Azhar Gumuk Kerang Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 April 2019

Kepala Sekolah

Kholilatuz Zahro, S.Pd.I

